

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Olahraga merupakan berbagai aktivitas jasmani yang dilakukan manusia dalam bentuk permainan dan perlombaan dalam rangka memperoleh rekreasi atau kesenangan. Kemudian olahraga juga dapat turut menunjang pembangunan mental dan karakter bangsa yang kuat, dan dari jenis olahraga apapun itu yaitu bermain sportif atau *fairplay*. Belum lagi nilai-nilai lainnya, seperti kedisiplinan, semangat pantang menyerah, bangkit dari kekalahan, jiwa karsa yang tinggi, kerjasama, kompetisi sportif, dan memahami ada aturan yang berlaku.

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam aspek kehidupan. Maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Yaitu bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas kebugaran jasmani. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial,

dan membuat fisik menjadi sehat. Pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani semata tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotor.

Pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar dan normal. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan mengutamakan aktivitas jasmani khususnya kegiatan olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Adang Suherman (2003: 23) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Pendidikan jasmani perlu ditingkatkan dan di masyarakatkan sebagai cara untuk pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu di tingkatkan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan dalam cabang olahraga.

Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan. Media atau alat dalam pelajaran pendidikan jasmani di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana olahraga. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana olahraga, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh suatu proses yang memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana olahraga yang ada.

Saryono (2008 : 45) menyebutkan, demi tercapainya kualitas pendidikan jasmani yang baik maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan jasmani pada khususnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka keberhasilan pendidikan akan tercapai dengan optimal. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan, olahraga, dan kesehatan.

Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII pasal 42 menyebutkan bahwa : a). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan

pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. b). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi dayadan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana olahraga yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif. Kurangnya sarana dan prasarana olahraga akan menghambat memanipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan, siswa akan menjadi menunggu dan siswa banyak beristirahat. Hal tersebut harus dihindari demi berlangsung nya pembelajaran terhadap siswa, maka sarana dan prasarana olahraga harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dapat berjalan dengan lancar dan mendukung.

Keberadaan sarana dan prasarana olahraga diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, termasuk di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pengalaman belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan seperti kedisiplinan, semangat pantang menyerah, bangkit dari kekalahan, jiwa karsa yang tinggi, kerjasama, kompetisi sportif, dan memahami ada aturan yang berlaku, sekaligus membentuk pola hidup yang sehat dan bugar. Pembekalan pengalaman belajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani tidak semata-

mata dari penyampaian materi secara normatif oleh guru, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana yang di miliki untuk menunjang proses pembelajaran. Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka bisa saja akan ada kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan dan keahlian yang dimilikinya.

Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana olahraga dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Tidak sebaliknya, jangan sampai siswa menjadi takut untuk melakukan aktivitas olahraga karena sarana dan prasarana olahraga yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana olahraga yang rusak, sarana dan prasarana yang membahayakan dan lain sebagainya. Sehingga guru pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana olahraga sebaik mungkin. Dalam usaha mewujudkan tujuan pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dibutuhkan pendidik yaitu guru yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Di samping itu juga, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang atau tidak semestinya digunakan dalam pembelajaran, akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan dan keahlian yang dimilikinya. Oleh karena nya peneliti ingin mencari sebuah kebenaran apakah ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri Se-Kecamatan Pontianak Utara ketersediaannya ada dan jumlahnya memadai untuk terselenggaranya pembelajaran, dan apakah kondisinya layak untuk digunakan, jika kondisi baik maka masih bisa digunakan, jika rusaknya masih bisa diperbaiki sebaiknya diperbaiki, dan jika rusak nya berat maka bisa diganti.

Dari perihal di atas ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di sekolah-sekolah perlu dilengkapi dengan seluas-luasnya dengan harapan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa bisa aktif melakukan, sehingga mendapatkan banyak pengalaman belajar. Oleh karena itu sarana dan prasarana sebagai unsur pendukung keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani harus benar-benar mendukung. Pada penjabaran latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul “survei sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri Se-Kecamatan Pontianak Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, masalah secara umum penelitian ini adalah “Bagaimana ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pontianak Utara?”. Dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pontianak Utara ?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana olahraga dari masing-masing Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pontianak Utara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah “untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pontianak Utara”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dari masing-masing Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pontianak Utara.
2. Kondisi sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pontianak Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, yakni dalam bidang pendidikan jasmani.

##### 2. Manfaat praktis bagi:

###### a. Peneliti

Sebagai penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada perguruan tinggi IKIP PGRI Pontianak.

###### b. Guru

Dilaksanakan penelitian ini maka guru penjaskes akan mendapat gambaran terkait ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga, minimal jika ada yang rusak maka bisa diperbaiki sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

###### c. Siswa

Sebagai sumber belajar dan dapat meningkatkan agar lebih giat dalam berolahraga dengan teratur dan sistematis, terutama yang berhubungan dengan sarana dan prasarana olahraga.

###### d. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, maka pihak sekolah mungkin dapat sedikit demi sedikit untuk menambahkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

##### 1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2011:61) mengatakan bahwa: “Variabel peneliti adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Berdasarkan judul di atas maka penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi didalamnya

yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya (Hadari Nawawi, 2005). Variabel dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian variable (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktek, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti.

Definisi operasional dari penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga. Adapun definisi dari sarana dan prasarana olahraga adalah sebagai berikut :

- a. Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh penggunanya atau siswa. Contoh : bola, raket, net, pemukul, tongkat, bad, *shuttlecock*, dll.
- b. Prasarana olahraga merupakan suatu yang bersifat semi permanen/permanen. Prasarana terbagi menjadi dua yaitu perkakas dan fasilitas. Perkakas (semi permanen) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran, yang bisa di pindah, tetapi berat, seperti meja tenis meja, matras, tiang lompat tinggi, gawang, dan sebagainya. Sedangkan fasilitas (permanen) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak bisa dibawa kemana-mana seperti lapangan, aula dan lain-lain.